

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Teresa V. Tumilaar¹, Mauna Th. B. Maramis², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : theresaveronika02@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah yang sulit dihindari oleh setiap negara. Pada kenyataannya semua negara didunia pasti mengalami masalah pengangguran, dan tentunya dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda di setiap negara. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran maka produktivitas dan pendapatan masyarakat akan menurun sehingga dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode tahun 2011-2021. Data diperoleh dari beberapa sumber seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, buku, website, dan jurnal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan dan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Variabel jumlah penduduk dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sedangkan variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Pengangguran Terbuka; Jumlah Penduduk; Pendidikan; Upah Minimum.

ABSTRACT

Unemployment is a problem that is difficult for every country to avoid. In fact, all countries in the world must experience unemployment problems with different levels of problems in each country. Unemployment is often a problem in the economy because with unemployment the productivity and income of the community will decrease so that it can cause social and economic problems. This study aims to see the effect of the number of population, education, and minimum wages on the open unemployment rate in the regencies/cities of East Kalimantan Province. The data used in this study are secondary data with an eleven-year observation period, namely 2011-2021. Data were obtained from various sources such as the Central Statistics Agency (BPS) of East Kalimantan Province, book, website, and journals. The analysis method used in this research is panel data regression. The results showed that the variable number of population, education and minimum wages have a significant effect on the open unemployment rate. The variable of population and minimum wages has a negative significant effect on the open unemployment rate. The education variable has a positive significant effect on the open unemployment rate in the Regencies/Cities of East Kalimantan Province.

Keywords: *Open Unemployment; Number of Population; Education; Minimum Wage.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah yang sulit dihindari oleh setiap negara. Pada kenyataannya semua negara didunia pasti mengalami masalah pengangguran, dan tentunya dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda di setiap negara. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran maka produktivitas dan pendapatan masyarakat akan menurun sehingga dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Tingkat pengangguran juga merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat daerah. Alasannya jelas karena tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang

masih rendah, demikian juga sebaliknya. Indikator ini sangat penting bagi negaranegara berkembang di dunia, khususnya Negara Indonesiayang memiliki penduduk terbesar keempat didunia sehingga penyediaan lapangan kerja yang lebih banyak merupakan sasaran utama pembangunan yang bersifat strategis (Sjafrizal, 2014).

Menurut Sukirno (2016) pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang siap untuk bekerja namun tidak memiliki pekerjaan, atau sedang mencari pekerjaan, yang sedang mendirikan sebuah usaha, atau orang yang belum mulai bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Provinsi Kalimantan Timur masuk dalam daftar angka pengangguran diatas rata-rata pengangguran nasional. Kalimantan Timur berada pada peringkat 9 dalam provinsi dengan angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Di pulau Kalimantan sendiri, provinsi Kalimantan Timur menempati peringkat pertama persentase pengangguran tertinggi. Beberapa penyebab naiknya tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur karena adanya imigrasi para pekerja yang berdatangan dari luar daerah untuk mencari pekerjaan di Kalimantan Timur. Ditambah lagi dengan adanya pandemi yang melanda dunia yang juga berdampak pada Negara Indonesia, tak terkecuali Provinsi Kalimantan Timur. Membuat perekonomianterganggu akibatnya berdampak pada kenaikan pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut ini persentase angka pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Timur.

Gambar 1. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2021



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan gambar 1, Pada tahun 2016 menjadi angka pengangguran terbuka tertinggi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 7.95% lalu tiga tahun berturut mengalami penurunan hingga pada angka 5.94%. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka naik menjadi 6.87%. Kenaikan ini disebabkan adanya pandemi yang melanda dunia, sehingga perekonomian pun ikut terkena dampaknya, termasuk para pekerja yang ada di daerah Provinsi Kalimantan Timur.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pengangguran

Menurut Sukirno (2006) Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk berpendapatan rendah. Keadaan di negara berkembang dalam kurun waktu dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan penduduk. Oleh karena itu, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Tidak seimbangnnya pasar tenaga kerja membuat pengangguran semakin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada melebihi jumlah pekerjaan yang ditawarkan atau jumlah tenaga kerja yang diminta.

Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Namun, tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja, yang dihitung sebagai angkatan kerja ialah penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang tidak mencari pekerjaan, entah karena harus mengurus keluarga atau sekolah, tidak masuk angkatan kerja. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan (Raharja dan Manurung, 2019).

Jumlah Penduduk

Menurut Arsyad (2004) definisi penduduk adalah orang yang tinggal di desa, kota dan sebagainya. Jumlah penduduk dapat di pandang sebagai faktor pendukung pembangunan sebab dengan pertambahan penduduk berarti juga pertambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar. Dalam Pratama (2017) Teori Malthus menjelaskan ketika rasio di antara faktor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja adalah relatif, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Namun, jika jumlah penduduk atau tenaga kerja berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi lain maka akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Ini akan berdampak pada meningkatnya pengangguran karena bertambahnya jumlah penduduk namun tidak dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja sehingga banyak penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Menurut Gilpin (2002) dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk mengakibatkan adanya perpindahan penduduk (urbanisasi). Urbanisasi biasa dikaitkan dengan peningkatan faktor produktivitas total yang besar. Ini berarti produktivitas suatu ekonomi umumnya meningkat secara substansi ketika pusat-pusat perekonomian tumbuh.

Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Mangkunegara, 2003). Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan keseluruhan kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan masyarakat seperti

memiliki wawasan tentang aspek kehidupan dan kepribadian yang utuh.

Dalam Badan Pusat Statistik (2015) kondisi pembangunan pendidikan dapat diketahui melalui beberapa indikator pendidikan salah satunya indikator output. Indikator output merupakan hasil-hasil yang dicapai oleh masyarakat setelah melalui proses pendidikan. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator output antara lain yaitu angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan angka putus sekolah.

Upah Minimum

Upah merupakan imbalan yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukan atau dikerjakan. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2006).

Ketetapan upah minimum adalah suatu ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan usulan atau masukan dari komisi pengupahan dan jaminan sosial dari dewan ketenagakerjaan daerah tentang keharusan perusahaan untuk membayarkan sekurang-kurangnya sejumlah upah kepada pekerja yang paling rendah tingkatannya (Kertonegoro, 2000).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh David, Engka, dan Sumual (2019) menganalisis pengaruh angkatan kerja bekerja dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa angkatan kerja bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, angkatan kerja bekerja dan jumlah penduduk secara bersama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

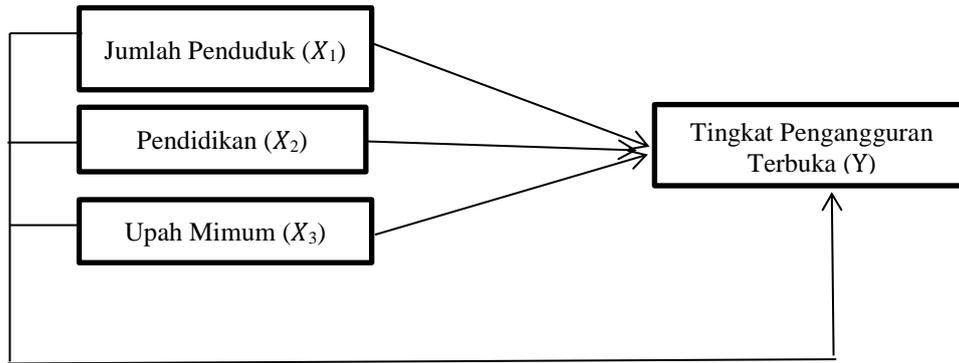
Penelitian yang dilakukan Ramiayu (2016) menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah dan upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan secara bersama-sama rata-rata lama sekolah, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2016) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan rata-rata lama sekolah terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota Jawa Timur 2009-2014. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengangguran terbuka, upah minimum berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengangguran terbuka, rata-rata lama pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengangguran terbuka, dan secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan Yusuf (2021) menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Somalia. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 1990-2019. Penelitian ini menggunakan uji batas ARDL untuk mengetahui kointegrasi variabel jangka panjang dan jangka pendek antar variabel. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran di Somalia.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
- Diduga pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
- Diduga upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur
- Diduga jumlah penduduk, pendidikan, dan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisa data, menginterpretasi data dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu. Jenis data yang digunakan adalah *Cross Section* dan *Time series*. Data *Cross Section* 9 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dan data *Time Series* dari yang telah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011 sampai tahun 2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah Penduduk (X_1): Jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang berdomisili di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011-2021 dalam satuan jiwa.
2. Pendidikan (X_2) : Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah penduduk yang telah berusia diatas 25 tahun di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011-2021 dalam satuan tahun
3. Upah Minimum (X_3): upah minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota maupun Provinsi Kalimantan Timur sebagai imbalan tetap atas pekerjaan yang telah diselesaikan atau di kerjakan tahun 2011-2021 dalam jutaan rupiah.
4. Pengangguran (Y): Tingkat pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase dari sekelompok orang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011-2021 dalam satuan persen.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan metode penelitian yang dikumpulkan secara *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan *time series* (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu) (Nachrowi Dan Hardius, 2006) :

Adapun bentuk fungsional dari model regresi ini sebagai berikut :

$$TPT = f(JP, TP, UM)$$

Penelitian ini menerapkan alat analisis model data panel sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \alpha + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 UM_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TPT_{it} : Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

JP_{it} : Jumlah Penduduk (jiwa)

P_{it} : Pendidikan (tahun)

UM_{it} : Upah Minimum (rupiah)

α : Konstanta

β_{1-3} : Koefisien Parsial dari variabel X

ϵ_{it} : *Error Term* di waktu t untuk unit *cross section*

i : 1,2,3 (data *cross section* Kab/Kota di Provinsi Kaltim)

t : 1,2,3,...,11 (data *time series* 2011-2021)

Metode Common Effect

Metode common effect adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.

Metode Fixed Effect

Teknik *model fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

Metode Random Effect

Dimasukkannya variabel dummy di dalam *model fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Dalam tahap ini yang di lakukan adalah memilih data estimasi yang terbaik dari model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect* dengan di lakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai untuk mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk

memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

Uji Normalitas

Jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) 2. Jika nilai probabilitas ρ dari statistik JB besar atau dengan kata lain tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. (Widarjono, 2018). Uji normalitas digunakan untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-Bera*.

Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2010), multikolinearitas mengandung arti bahwa antar variabel independen dalam pemodelan memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Menggunakan uji korelasi semua variabel bebas yang memiliki nilai koefisien $< 0,9$ (tidak lebih dari batas nilai toleransi).

Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2018). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data. Heteroskedastisitas muncul apabila nilai varian dari variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i adalah tidak sama. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glesjer* yaitu meregresikan nilai mutlaknya (Priyatno, 2016)

Uji Signifikan Individual (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas setiap variabel $<$ taraf sig 5%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $F <$ taraf sig 5%.

Koefisien Korelasi (R^2)

Nilai koefisien determinansi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Uji Statistik F (Uji Chow)

Berdasarkan tabel dibawah ini, nilai probabilitas *cross section* $F (0.002) < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena H_0 ditolak maka dapat disimpulkan berdasarkan *uji Chow, model fixed effect* adalah model yang sesuai.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4.319760	(8,87)	0.0002
<i>Cross-section Chi-square</i>	33.113923	8	0.0001

Sumber: Data diolah dengan eviews 10

Uji Hausman

Berdasarkan tabel uji Hausman dibawah ini, nilai probabilitas *cross section* random uji hausman (0.1098) > α (0.05) maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan untuk dilanjutkan pada uji hipotesis adalah *ordinary least square (common effect model)*.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

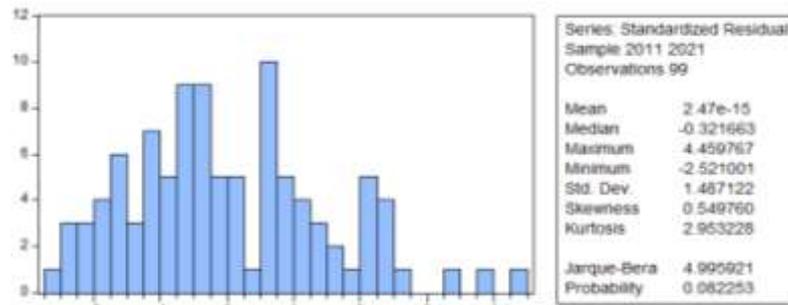
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.037908	3	0.1098

Sumber: Data diolah dengan *eviews 10*

Uji Normalitas

Berdasarkan histogram uji normalitas pada gambar 3, dapat kita ketahui bahwa nilai probabilitas > 0.05 (0.082253 > 0.05), yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 3. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan *eviews 10*

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	JP	P	UM
JP	1	0.486889	0.039852
P	0.486889	1	0.213534
UM	0.039852	0.213534	1

Sumber: Data diolah dengan *eviews 10*

Berdasarkan tabel 3 di atas, dengan menggunakan uji korelasi semua variabel bebas memiliki nilai koefisien < 0,9 (tidak lebih dari batas nilai toleransi). Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji *LM Test* dapat dilihat dari nilai probabilitas *obs* R squared*. Apabila nilai *prob. Obs* R Squared* lebih besar dari tingkat α 0,05 (5%), maka tidak terjadi autokorelasi:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

<i>Obs*R-squared</i>	5.663170	Prob. Chi-Square(2)	0.0589
----------------------	----------	----------------------------	---------------

Sumber: Data diolah dengan *eviews 10*

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai $0,0589 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang diestimasi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glesjer yaitu meregresikan nilai mutlaknya (Priyatno, 2016). Jika nilai *Prob. Chi-Square Obs* R-Square* $0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

<i>F-statistic</i>	0.925719	<i>Prob. F(3,95)</i>	0.4315
<i>Obs*R-squared</i>	2.811890	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0.4215
<i>Scaled explained SS</i>	2.488507	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0.4774

Sumber: Data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini terbukti dengan nilai *probability chi-square* > 0.05 ($0.4215 > 0.05$), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinansi

Berdasarkan tabel *panel least square (common effect model)* dapat diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.556211 artinya secara bersama-sama variabel (X_1) jumlah penduduk, (X_2) pendidikan, (X_3) upah minimum berpengaruh terhadap (Y) tingkat pengangguran terbuka sebesar 55% , sedangkan sisanya sebesar 45% ($100\% - 55\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 6. Estimasi Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/19/22 Time: 07:15

Sample: 2011 2021

Periods included: 11

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 99

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	73.08811	7.641267	9.564919	0.0000
JP	-2.609893	0.617182	-4.228723	0.0001
P	1.331025	0.164249	8.103682	0.0000
UM	-9.992971	1.122333	-8.903751	0.0000
<i>R-squared</i>	0.556211	<i>Mean dependent var</i>		7.433636
<i>Adjusted R-squared</i>	0.542196	<i>S.D. dependent var</i>		2.232329
<i>S.E. of regression</i>	1.510421	<i>Akaike info criterion</i>		3.702219
<i>Sum squared resid</i>	216.7302	<i>Schwarz criterion</i>		3.807072
<i>Log likelihood</i>	-179.2598	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		3.744642
<i>F-statistic</i>	39.68853	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.612619
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis nilai koefisien regresi sebesar negatif 2.609893 dan nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$ (5%) menyatakan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya jika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka persentase pengangguran terbuka akan meningkat 2.609893% di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
2. Hasil uji hipotesis nilai koefisien regresi sebesar 1.331025 dan probabilitas $0.000 < 0.05$. menyatakan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya jika terjadi kenaikan rata-rata lama sekolah 1% maka persentase pengangguran terbuka akan meningkat 1.331025% di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
3. Hasil uji hipotesis nilai koefisien sebesar negatif 9.992971 dan probabilitas $0.0190 < 0.05$, menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya jika terjadi kenaikan upah minimum sebesar 1% maka persentase pengangguran terbuka akan menurun 9.992971% di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Bella (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Dalam pembahasan dijelaskan bahwa ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori dari Malthus dalam Pratama (2017) yang menjelaskan ketika rasio di antara faktor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja adalah relatif, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Namun, jika jumlah penduduk atau tenaga kerja berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi lain maka akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Ini akan berdampak pada meningkatnya pengangguran karena bertambahnya jumlah penduduk namun tidak dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja sehingga banyak penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan. Dengan begitu, walaupun terjadi kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, hal tersebut tidak menyebabkan pengangguran terbuka meningkat. Kita tau bahwa jumlah penduduk bukan hanya dari kalangan masyarakat yang berusia angkatan kerja, dan penambahan penduduk tidak datang dari orang yang berusia angkatan kerja saja, namun dari berbagai usia. Semakin banyak pertumbuhan jumlah penduduk di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur maka semakin mudah perusahaan menyeleksi para calon pekerja yang sesuai.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ramiayu, (2016). Rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Dalam jurnalnya mengatakan, menurut Todaro (2000) di beberapa negara khususnya negara berkembang, pendidikan dianggap faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima di masa mendatang. Dari asumsi inilah masyarakat berupaya menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang setinggi mungkin. Akan tetapi, masalah lain yang muncul adalah masyarakat menjadi

selektif ketika melamar pekerjaan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Dainty (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan modal penting yang harus dimiliki seseorang agar bisa bersaing di pasar tenaga kerja. Pendidikan yang tinggi dapat membantu masyarakat untuk bersaing di pasar tenaga kerja sehingga bisa memperoleh pekerjaan, yang tentunya akan berdampak pada turunnya tingkat pengangguran.

3. Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntiarti (2017) upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terbuka yang dimana hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Philips bahwa ada hubungan negatif antara upah dengan pengangguran. Upah berpengaruh negatif dan signifikan maka hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika upah ditingkatkan maka dapat mengurangi pengangguran. Kenaikan upah juga harus sesuai dengan kinerja yang dilakukan oleh para pekerja. Jika suatu unit usaha tidak sesuai dalam memberikan upah kepada tenaga kerjanya atau seseorang tersebut memiliki kinerja yang rendah tetapi memiliki upah yang besar maka akan mempengaruhi keuangan unit usaha tersebut bahkan bisa membuat suatu unit usaha itu bangkrut ketika biaya produksi jauh lebih mahal dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu dalam penentuan upah harus disesuaikan dengan kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya jika upah itu ditetapkan terlalu rendah dan diterapkan oleh suatu unit usaha sedangkan pekerja memiliki produktivitas yang tinggi maka hal tersebut akan membuat banyak para pekerja memilih berhenti dari pekerjaannya atau pekerja menjadi pengangguran musiman untuk mencari unit usaha yang berani memberi upah yang lebih tinggi atau lebih sesuai dengan produktivitas kinerja yang telah dihasilkan pekerja.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
2. Secara parsial pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
3. Secara parsial upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
4. Secara simultan variabel jumlah penduduk, pendidikan, dan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Timur 2015. Definisi pengangguran dan Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator outuput*.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Pengangguran Terbuka Provinsi Kalimantan Timur 2015-2021*.

Cahyo, R. D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Rata-Rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2014. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3110/2787>

David, Y. B., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja dan Jumlah

Penduduk Terhadap Pengangguran di Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 7, No. 8. [24276-49617-1-SM .pdf](#)

Kertonegoro, S. (2000). *Analisa dan Manajemen Investasia (Edisi ke-1)*. Jakarta: PT. Widya Press.

Kuntiarti, D. D. (2017). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. http://eprints.uny.ac.id/53001/1/SKRIPSI_DITA%20DEWI%20KUNTIA

Mangkunegara. (2003). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi (Edisi ke-6)*. Erlangga.

Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Pratama, A. (2017). Analisis Tingkat Pertumbuhan Penduduk Terhadap Harga Tanah Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Kecamatan Jati Agung. http://repository.radenintan.ac.id/1139/3/BAB_II.pdf

Priyatno, D. (2016). *Alat Analisis dan Cara Pengolahannya*. Yogyakarta: Gava Media.

Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi (Edisi ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat.

Ramiayu, D. D. (2016). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. Vol 4, No 2. [2943-5744-1-SM .pdf](#)

Roring, G. D., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi Vol. 20 No. 4. [32806-68529-1-SM .pdf](#)

Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan (Edisi ke-2)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi ke-3)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid I (Edisi ke-6)*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yusuf, S. M. (2021). The Effect of Population Growth on Unemployment in Somalia. SIMAD University. Department of Statistic and Planning.